

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA  
PADA BANK PEMERINTAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**INON KHARISMA**  
**2011210362**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Inon Kharisma  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 September 1993  
N.I.M : 2011210362  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
J u d u l : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada  
Bank Pemerintah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 12 Oktober 2015



**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)**

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal : 12 Oktober 2015



**(Dr. Muazaroh, SE., MT.)**

# **THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) IN STATED OWNED BANK**

**Inon Kharisma**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : [inon.kharisma@gmail.com](mailto:inon.kharisma@gmail.com)**

*The study is done to analyze whether LDR , LAR , APB , NPL , IRR , PDN , BOPO , FBIR , FACR and PR and partly having significant influence against ROA in Stated Owned Bank In this study using methods sensus , To get a sample 4 in Stated Owned Bank. Linear regression analysis using techniques used some spss 20.0 for window . The results of this study simultaneous liquidity, quality assets, market sensitivity, efficiency, and the solvability significant effect on the Return on Assets (ROA).Partially liquidity as measured by LDR is not significant negative effect and LAR is not significant positive effect on ROA. Asset quality as measured by APB and NPL showed that APB significant positive effect, whereas NPL is not significant negative effect on ROA. Sensitivity to market measured by IRR and PDN showed that not a significant negative effect on ROA. Efficiency measured by BOPO and FBIR showed that BOPO is not significant negative effect on ROA, while FBIR is not a significant positive effect on ROA, Solvability measure by the FACR and PR showed that not significant negative effect on ROA.*

**Keywords : liquidity , quality assets , market sensitivity , efficiency , and the solvability**

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dan memberikan jasa bank lainnya. Perbankan juga merupakan salah satu ekonomi. Semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Keberadaan bank dibutuhkan bank pemerintah maupun masyarakat dalam menjalankan setiap aktivitas keuangan. Bank sebagai salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Hal itu tentu akan mendatangkan laba bagi bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut.

Karena bank memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat, maka

bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak terkait baik pemilik maupun pemegang saham, pengelola bank, bank indonesia dan masyarakat.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank, semakin terjamin pula kelangsungan hidup bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Dalam mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi,

sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas. Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian dengan bank pemerintah..

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling theory***

Signalling theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Elzhar dan Hussainey:2012) Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

### **Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio**

#### **Profil Risiko**

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank

dalam menghasilkan laba, suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Sehingga bisa di gunakan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh perkembangan usaha dan kinerja perbankandan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publikasi dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan (Kasmir 2012:310). Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Permodalan

#### **Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau saat jatuh tempo. Sehingga jika dilikuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan (Kasmir 2012:221). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada duarasio dengan bobot yang sama. Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

#### **Rasio Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan ekseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (PBI Nomor 14/15/PBI/2012). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif*

*Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).*

**Rasio Sensitivitas**

Sensitivitas adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (kasmir 2012;46). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antar lain dilakukan melalui penilaian. Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

**Rasio Efisiensi**

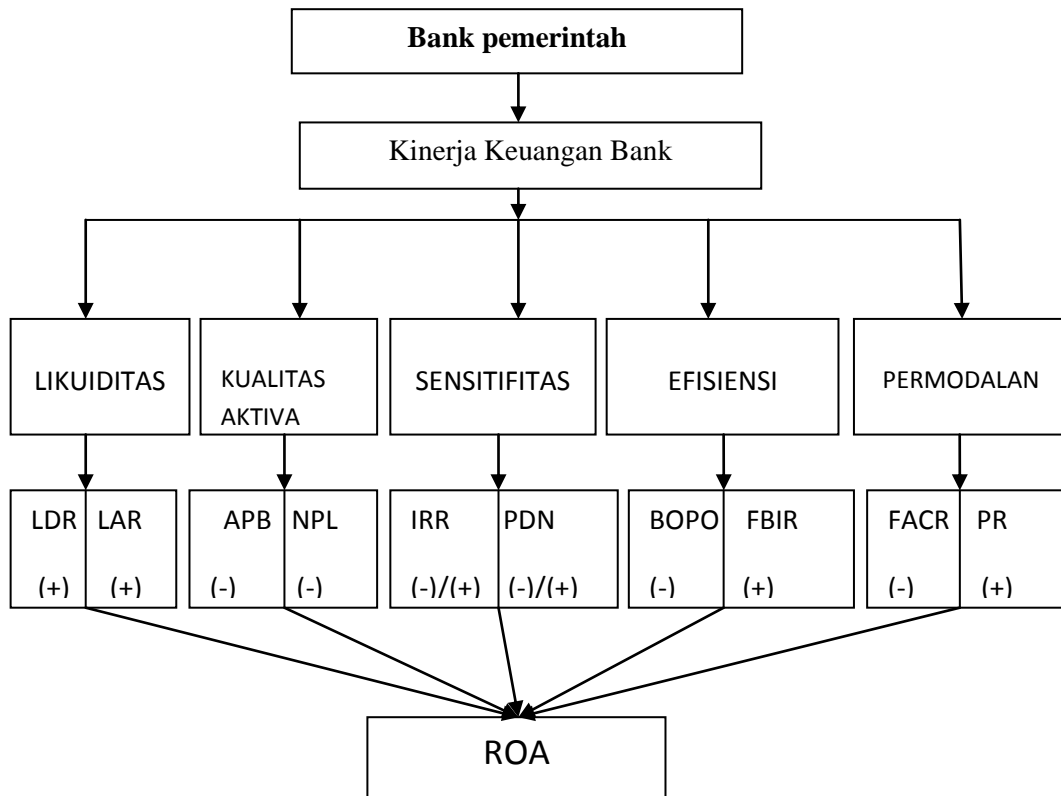
Rasio Efisiensi Bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya 2010:120). Rasio efisiensi dapat diukur dengan

menggunakan rasio keuangan antara lain *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

**Rasio Permodalan**

Permodalan adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio permodalan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari pada suatu bank (Kasmir 2010:293). Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat menggunakan *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* dan *Primary Ratio (PR)*.

Berdasarkan rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Sampel penelitian ini menggunakan metode sensus. Bank Pemerintah yang memiliki total aset antara seratus empat puluh triliun sampai dengan tujuh ratus lima puluh triliun tahun 2014. Bank yang dipilih sebagai sampel yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR( $X_1$ ), LAR( $X_2$ ), APB( $X_3$ ), NPL( $X_4$ ), IRR ( $X_5$ ), PDN( $X_6$ ), BOPO( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR( $X_9$ ) dan PR( $X_{10}$ ), dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

### Definisi Operasional Variabel Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012 :329). Dalam ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### LAR

*Loan to Aseets Ratio* (LAR) LAR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### APB

*Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aset produktifnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit krang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit pada pihak ketiga}} \times 100\%$$

## IRR

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga, yaitu merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

## PDN

PDN merupakan risiko nilai tukar, yaitu risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih ooff sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## BOPO

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## FBIR

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lainnya. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## FACR

Rasio FACR adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Kasmir 2010:293). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## PR

*Primary Ratio* (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

X1 = LDR

X2 = LAR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

X9 = FACR

X10 = PR

$\alpha$  = Konstanta

$e_i$  = Faktor pengganggu diluar model

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio

keuangan seperti LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.91190407636297E0	1.099445446959348E0	80
LDR	8.58565360200331E1	1.106087310356462E1	80
LAR	6.47647990686150E1	6.331013239511910E0	80
APB	3.0373964230860E0	1.13460681867332E0	80
NPL	3.84222978667195E0	6.112875395109366E0	80
BOPO	7.13022939967501E1	1.010267964897534E1	80
FBIR	1.64936698991096E1	7.244791454554818E0	80
FACR	2.41005503521191E1	8.666862477212621E0	80
PR	9.65486197001879E0	1.765508660573381E0	80
PDN	2.06787461370289E1	1.446050761838535E1	80
IRR	1.00521556962846E2	1.181713469114572E1	80

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 1,91 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 85,82 persen.



Secara keseluruhan, rata-rata nilai LAR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 64,76 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 3,04 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 3,18 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 100,52 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar -20,68 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 71,30 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 16,49 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FACR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 24,10 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 9,64 persen.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	$\beta$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$r^2$
(Constant)	6,908			
LDR	-0,033	-1,282	1,66724	0,023409
LAR	0,065	1,517	1,66724	0,032400
APB	-0,381	-2,850	-1,66724	0,105625
NPL	-0,033	-1,318	-1,66724	0,024649
IRR	-0,020	-1,363	$\pm 1,99495$	0,026244
PDN	-0,015	-1,519	$\pm 1,99495$	0,032400
BOPO	-0,008	-0,073	-1,66724	0,003025
FBIR	0,023	0,776	1,66724	0,008649
FACR	-0,025	-1,193	-1,66724	0,020164
PR	-0,271	-2,767	1,66724	0,099856
<b>R. Square = 0,541</b>				
<b>R = 0,736</b>				
<b>Sig = 0,000</b>				

Sumber: Data diolah

#### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 8,141$  dan nilai  $F_{tabel} = 1,97$  Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,141 > 1,97$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$  dan  $X_{10}$ ) secara simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,541 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 54,1 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 45,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

### **Pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ( $-1,282 < 1,66724$ ), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel X<sub>1</sub> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,023409 yang artinya besarnya pengaruh variabel X<sub>1</sub> secara parsial terhadap variabel Y adalah 85,82 persen.

### **Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ( $1,517 < 1,66724$ ), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel X<sub>2</sub> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,032400 yang artinya besarnya pengaruh variabel X<sub>2</sub> secara parsial terhadap variabel Y adalah 64,76 persen.

### **Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>3</sub> memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ( $-2,850 > -1,66724$ ), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya secara parsial variabel X<sub>3</sub> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,105625 yang artinya besarnya pengaruh variabel X<sub>3</sub> secara parsial terhadap variabel Y adalah 3,04 persen.

### **Pengaruh variabel X<sub>4</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>4</sub> memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ( $-1,318 < -1,66724$ ), sehingga H<sub>0</sub> diterima

dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel X<sub>4</sub> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,024649 yang artinya besarnya pengaruh variabel X<sub>4</sub> secara parsial terhadap variabel Y adalah 3,18 persen.

### **Pengaruh variabel X<sub>5</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>5</sub> memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai -t tabelnya ( $-1,363 < \pm 1,99495$ ), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel X<sub>5</sub> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,026244 yang artinya besarnya pengaruh variabel X<sub>5</sub> secara parsial terhadap variabel Y adalah 100,52 persen.

### **Pengaruh variabel X<sub>6</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>6</sub> memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ( $-1,519 < \pm 1,99495$ ), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel X<sub>6</sub> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,032400 yang artinya besarnya pengaruh variabel X<sub>6</sub> secara parsial terhadap ROA adalah 20,68 persen.

### **Pengaruh variabel X<sub>7</sub> terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X<sub>7</sub> memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ( $-0,073 < -1,66724$ ), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel X<sub>7</sub> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,003025 yang

artinya besarnya pengaruh variabel  $X_7$  secara parsial terhadap variabel Y adalah 71,30 persen.

#### **Pengaruh variabel $X_8$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_8$  memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ( $0,776 < 1,66724$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial variabel  $X_8$  mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,008649 yang artinya besarnya pengaruh variabel  $X_8$  secara parsial terhadap variabel Y adalah 16,49 persen.

#### **Pengaruh variabel $X_9$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_9$  memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ( $-1,193 < -1,66724$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial variabel  $X_9$  mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,020164 yang artinya besarnya pengaruh variabel  $X_9$  secara parsial terhadap variabel Y adalah 24,10 persen.

#### **Pengaruh variabel $X_{10}$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel  $X_{10}$  memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ( $-2,767 < 1,66724$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial variabel  $X_9$  mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,099856 yang artinya besarnya pengaruh variabel  $X_9$  secara parsial terhadap variabel Y adalah 9,64 persen.

## **PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI**

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,033 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami menurun. Akan tetapi selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putranti dan Muhammad Faizal Rachman dengan hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LAR peningkatan, berarti telah terjadi

peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,024 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fizal Rachman ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara LAR dengan ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,381 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Debby Sulisty Putrany dan Muhammad Faizal Rachman hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,033 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putrany ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar -0,020 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,024 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fizal Rachman ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara LAR dengan ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,381 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Debby Sulisty Putrany dan Muhammad Faizal Rachman hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,033 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putrany ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar -0,020 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan yang berarti peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Debby Sulisty Putranti dan Faizal Rachman hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IRR dengan ROA.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,015 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif PDN terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan pasiva valas. apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami

penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putranti ternyata hasil penelitian tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PDN terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Rachman tidak menggunakan rasio PDN.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulisty Putranti ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana

penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel BOPO terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,023 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan pendapatan diluar bunga dengan presentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total pendapatan bunga, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan mengakibatkan ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulistyو Putrany ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman tidak menggunakan rasio FBIR.

### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi sebesar -0,025 yang berarti FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat mengakibatkan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulistyو Putrany dan Muhammad Faizal Rachman, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara FACR dengan ROA.

### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi sebesar -0,034 yang berarti PR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase

peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat mengakibatkan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,111 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Sulistyo Putranty ternyata hasil penelitian ini sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel PR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Faizzal Rachman tidak menggunakan rasio PR.

## **PEMBAHASAN SIGNIFIKAN DAN TIDAK SIGNIFIKAN DENGAN TEORI**

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 2,3409 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikan pengaruh LDR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 LDR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,245 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan

ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 3,2400 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak

Ketidaksignifikan pengaruh LAR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 LAR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,337 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 10,25625 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank



Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 2,4649 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 NPL bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,217 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 2,6244 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 IRR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,014 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 3,2400 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 PDN bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,535 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel cenderung meningkat yang

dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,381 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,8649 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 FBIR bank sampel cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,010 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 2,0164 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FACR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 FACR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,150 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111

### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 9,9856 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidaksignifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 PR bank sampel cenderung meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,098 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,111.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

1. Variabel-variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi seluruh variabel

- bebas terhadap ROA adalah sebesar 54,1 persen, sedangkan sisanya 45,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 2,3409 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LAR adalah sebesar 3,2400 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 10,5625 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.
  5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 2,4649 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 2,6244 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 3,2400 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi

- pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 0,3025 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 0,8649 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  - 10 Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR adalah sebesar 2,0164 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  - 11 Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PR adalah sebesar 9,9856 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
  - 12 Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas APB, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 10,5625 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.
- (1)Subjek penelitian ini adalah Bank Pemerintah yaitu Bank Negeri Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. (2)Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. (3)Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR.
- a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio BOPO tertinggi, hendaknya kepada Bank BRI untuk menekan biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasional.
  - b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki kenaikan pada rasio LDR , hendaknya kepada Bank BNI hendaknya dipertahankan.
  - c. Apabila tingkat suku bunga naik maka Bank BRI disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga
  - d. Kebijakan yang terkait dengan FBIR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank BTN untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.
- Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode

penelitian yang terbaru dengan tahun periode 2015/2016 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu NIM dan IPR. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arfan Ikhsan. 2008 . *Metodelogi Penelitian*. Edisi Pertama.  
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. 2010 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarata:  
Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2012 . *Manajemen Perbankan*  
Edisi Revisi 2008. Jakarta.  
PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:  
Rajawali Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Bank.  
Indonesia  
([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))diakses 12  
Maret 2015
- Lukman Dendawijaya. 2010 . *Manajemen Perbankan*. Jakarta Ghalia  
Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:  
14/15/PBI/2012 Tentang  
Penilaian Kualitas Aset  
Bank Umum
- Surat Edaran Bank Indonesia No.  
13/30/DPNP-16 Desember  
2011
- Syofian Siregar. 2010 . *statistik deskriptif penelitian* . Jakarta: Raja  
Grafindo Persada
- Taswan. 2010 . *Manajemen Perbankan*.  
Yogyakarta : Penerbit UPP  
STIM YKPN Yogyakarta